**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teori**

Menurut Cooper (dalam Ence dkk, 2020) teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Landasan teori pada suatu penelitian perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar dasar yang kokoh, dan bukan hanya sekedar perbuatan coba coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

**2.1.1 Hakikat bahasa**

Bahasa memiliki peran dan manfaat yang penting dalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Hermoyo (2019) bahwa salah satu unsur yang dibutuhkan seseorang dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi manusia didalam kehidupan sehari hari. Tidak ada aktivitas manusia yang tidak luput dari penggunaan bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sebuah sistem yang dibentuk oleh beberapa komponen, lambang bunyi, tanda baca yang berpola tetap yang dirangkai dan membentuk makna tersendiri (Ningrum, dkk., 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bahasa menjadi alat untuk manusia menyampaikan pesan, maksud, dan tujuan sehingga informasi dapat tersampaikan secara efektif.

Teori tentang asal-usul bahasa telah lama menajdi objek kajian para ahli,

baik dalam kalangan psikolog, antropolog, dan filsuf. Kemudian lahirlah sub ilmu

6

lainnya yaitu filsafat bahasa, seperti fonologi, semantik, gramatika, psikolinguistik, neurolinguistik, antroplinguistik, sosiolinguistik, sastra, semiotika, hermeneutika, dll. Karen sifat ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan saling berkaitan antara satu ilmu yang lain, cabang ilmu tersebut saling menopang. Hal yang membedakan antara berbagain ilmu adalah metodologi dan objek materialnya.

Tata bahasa ialah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Charlton Laird menyatakan tata bahasa sebagai alat dalam mempergunakan aspek logis dan kreatif dari pikiran untuk mengungkapkan makna dan emosi dengan memakai aturan-aturan tertentu.

**2.1.2 Kesalahan Berbahasa**

Suwandi (dalam Reza dkk, 2022) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan aturan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penyimpangan tersebut dikategorikan menjadi kesalahan dan kekeliruan. Corder (dalam Sapanti, 2019: 146) menjelaskan bahwa kesalahan terjadi secara berturut-turut sehingga sulit dilakukan perbaikan melalu proses belajar. Sementara itu, kekeliruan adalah kesalahan yang perbaikannya dapat dilakukan melalui proses belajar. Penerapan bahasa yang menyimpang dari tata bahasa disebut sebagai kesalahan berbahasa.

Ramaniyar (dalam Christiana dkk, 2020) mengatakan bahwa kekeliruan dapat juga diartikan sebagai penggunaan bahasa yang tidak ada dalam aturan berbahasa, namun tidak dipandang sebagai pelanggaran dalam berbahasa. Kekeliruan yang ada dalam berbahasa dapat dipengaruhi oleh ingatan yang terbatas,

emosi yang tertekan, lelah, dan sebagainya. Sementara itu, kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan satu orang dengan yang lain mengenai penguasaan kaidah-kaidah gramatikal. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengacu kepada penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Kaidah- kaidah kebahasaan itu berkaitan erat dengan EYD dan tata bahasa baku.

Banyak kemungkinan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu faktor penggunaan bahasa, faktor lingkungan, faktor bahasa (kesulitan berbahasa), pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai terhadap bahasa kedua, dan kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa tersebut. Pengaruh bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa sehari-hari tidak bisa dihindari. Kesalahan linguistik berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa, yaitu kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Suratman dalam Isna dkk, 2020), sehingga terjadi kesalahan berbahasa asing. Kesalahan tersebut dapat berupa fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kesalahan kaidah berbahasa biasanya disebabkan oleh penguasaan bahasa yang kurang memadai, bahan bacaan yang kurang, pilihan kata yang tidak tepat, pengaruh bahasa ibu yang masih melekat, pengaruh dari bahasa asing, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Stevents dalam Dwinanda dkk (2022) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa tidak dipandang sebagai masalah yang serius tetapi sebagai masalah yang biasa terjadi dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dianggap sesuatu yang normal terjadi sehingga memerlukan perhatian khusus untuk menghilangkan kemungkinan terulangnya kesalahan tersebut.

**2.1.3 Pembakuan Bahasa**

Pembakuan bahasa adalah proses pemilihan ragam bahasa untuk dijadikan bahasa baku (resmi) kenegaraan serta usaha pembinaan dan pengembangan yang biasa dilakukan terus menurus. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang dijadikan acuan untuk norma bahasa dalam penggunaannya, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Kosasih dan Hermawan dalam Pebriliana (2023) mendefinisikan istilah baku sebagai istilah yang penulisan atau pengucapannya mengikuti konvensi yang telah ditetapkan. Norma baku yang dimaksud bisa berupa kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD). Bahasa baku diartikan sebagai bahasa yang tulisan, kosakata, dan tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa, dari sudut pandang pembakuan bahasa. Bahasa baku adalah rangkaian kata yang digunakan untuk membicarakan ilmu pengetahuan dari sudut pandang informasi.

Ragam bahasa baku memiliki ciri adalah kemantapan dinamis. Artinya peraturan dan ketentuannya sudah pasti. Namun kemantapan kaidah cukup luas sehingga terdapat potensi perubahan dan pengembangan. Ciri kedua dari varian bahasa baku adalah kecendikiannya. Proses pencendikiaan bahasa sangat penting agar bahasa dapat digunakan untuk membicarakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan dalam kehidupan modern. Kecendikiaan dapat dilakukan dengan memperkaya kosakata dalam segala bidang kegiatan dan keilmuan.

**2.1.3.1 Fungsi pembakuan bahasa**

Fungsi pembakuan bahasa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pemersatu, bahasa baku menghubungkan semua penutur berbagai dialek. Artinya ialah bahasa baku mempersatukan mereka menjadi satu masyarakat bahasa dan meningkatkan proses identifikasi penutur dengan seluruh masyarakat.

b. Fungsi pemberian kekhasan, bahasa baku memperbedakan bahasa itu dengan bahasa yang lain. Dikarenakan itu fungsi bahasa baku memperkuat perasaan nasional masyarakat.

c. Fungsi pembawa kewibawaan, ragam bahasa baku tidak dapat di pelajari secara alamiah dari lingjungan keluarga atau lingkungan sehari-hari.Ragam bahasa baku dapat di peroleh melalui pendidikan formal. Seseorang yang bisa berbahasa baku dapat masuk dan turut serta dalam forum-forum resmi. Hal itu tidak bisa di dapatkan oleh orang yang tidak menguasai bahasa baku. Oleh karena itu, pemakai ragam bahasa baku akan memiliki perasaan yang lebih tinggi daripada yang tidak menguasai ragam bahasa baku

d. Fungsi sebagai kerangka acuan, bahasa baku dijadikan norma atau kaidah betul-tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau golongan.

**2.1.4 Ejaan Bahasa Indonesia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-5, ejaan adalah kaidah untuk mendeskripsikan bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf) dan menggunakan tanda baca. Ejaan adalah banyaknya aturan bagaimana bahasa ditulis dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai

alatnya (Verlinda dkk., 2019: 119). Menurut Tussolekha (2019:36), adalah cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan huruf meliputi huruf, vocal, konsonan, diftong, huruf kapital, miring, dan tebal. Saat menulis kata, dapat membedakan kata dasar, imbuhan, kata ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, akronim, angka, bilangan, kata ganti, dan kata sandang. Pemakaian tanda baca perlu dicermati dengan benar karena dapat memengaruhi makna kalimat, seperti tanda baca intonasi final titik (.) untuk memberikan pernyataan, tanda tanya (?) untuk memberikan pertanyaan, dan tanda seru (!) untuk mengakhiri uangkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah (Mustakim dalam Yuli, 2023).

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi setiap orang demi keteraturan dan kesatuan bentuk, khususnya dalam bahasa tulis. Ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD) merupakan pedoman resmi yang dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Sugiarto (dalam Tussolekha, 2019) berpendapat bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma,tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titikdua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ejaan merupakan sebagai kumpulan peraturan penulisan huruf, kata dan tanda baca

Menurut KBBI 2016 (dalam EYD edisi V) mendefinisikan ejaan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Dari kedua definisi

tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaaan merupakan seperangkat kaidah tulis- menulis yang didalamnya meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Sistem ejaaan yang dibakukan mengatur penggabungan kata, baik kata dengan imbuhan maupun kata dengan kata. Hal lain yang diatur oleh ejaan adalah kaidah tentang pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Semua hal yang diatas memerlukan suatu peraturan umum agar tidak timbul kesewenang-wenangan. Inilah fungsi dari standardisasi ejaan sebuah bahasa, khususnya ejaan bahasa Indonesia.

**2.1.4.1 Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (2022- Sekarang)**

Ejaan mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan Masyarakat dan perkembangan zaman. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kemendikbudristek, meluncurkan secara resmi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V melalui Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Repiblik Indonesia Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada Kamis, 18 Agustus 2022 di Kantor Badan Bahasa, Jakarta.

Nama Ejaan Bahasa Indonesia berubah kembali menjadi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) karena istilah tersebut telah muncul sejak lama dan melekat di masyarakat Indonesia. Apabila dihubungkan dengan sejarahnya, peluncuran EYD Edisi V ini bersamaan dengan 50 tahun penetapan EYD Edisi 1, yaitu 16 Agustus 1972. Berdasarkan hal yang dikemukakan Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, M. Abdul Khak, EYD Edisi V ini tidak hanya

lahir kembali, tetapi juga mengalami pe- nambahan dan perubahan isi. Dalam EYD Edisi V ini, terdapat 7 perubahan penting, yaitu penambahan kaidah baru, perubahan kaidah yang telah ada, perubahan redaksi, pemindahan kaidah, penghapusan kaidah, perubahan contoh, dan perubahan tata cara penyajian isi.

**2.1.4.2 Penggunaan Huruf Kapital**

Menurut Arifin dan Tasai (dalam Ana dkk, 2019) menyatakan huruf besar atau huruf kapital, penulisan huruf kapital yang dijumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Maksudnya ialah , huruf kapital juga disebut huruf besar, dan biasanya terjadi kesalahan dalam penulisan nya yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku. Tata cara penulisan huruf kapital adalah salah satu kaidah yang paling dasar dalam ejaan yang disempurnakan, sehingga terkadang para penulis menyepelekan dalam penulisan huruf kapital (Siburian dalam Nurlis dan Arya, 2023)

Ada beberapa penggunaan dari huruf kapital di antaranya: (1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. Contoh: bayi itu mungil sekali menjadi Bayi itu mungil sekali. (2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang dan julukan. Contoh: raudatul niftah menjadi Raudatul Niftah. (3) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Contoh: islam menjadi Islam. (4) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contoh: bangsa indonesia menjadi Bangsa Indonesia.

**2.1.4.3 Penggunaan Tanda Baca**

Chaer (dalam Desti dkk, 2020) menyatakan tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Wijayanti (dalam Desti dkk,

2020) menyatakan tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Jika tulisan tanpa tanda baca pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca.

Tanda baca tidak bisa dipisahkan dari tulisan karena setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Tanda baca selamanya tidak akan pernah berubah atau bertambah karena dalam konsep tanda baca dibagi menjadi 16 tanda baca yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, semua pemakaian tanda baca sudah diatur. Kaidah pemakaian tanda baca dalam bahasa Indonesia, diantaranya meliputi pemakaian : 1) tanda titik, 2) tanda koma, 3) tanda titik koma, 4) tanda titik dua, 5) tanda hubung, 6) tanda pisah, 7) tanda elipsis, 8) tanda tanya, 9) tanda seru, 10) tanda kurung, 11) tanda kurung siku,

12) tanda petik ganda, 13) tanda petik tunggal, 14) tanda ulang, 15) tanda garis miring, 16) tanda penyingkat (apostrof).

**2.1.5 Media Sosial**

Medial sosial juga dikenal sebagai jejaring sosial yang menjadi bagian dari media baru. Dimasa sekarang pengguna aktif di media sosial sangatlah banyak. Media sosial dikutip dari wikipedia diartikan sebagai pengguna media online yang

memudahkan penggunanya dalam berbagai partisipasi dan membuat konten, termasuk blog media sosial, wiki, forum dan dunia maya.

Menurut Kotler dan Keller (dalam Erick dkk, 2021) Media sosial merupakan sebuah media berbasis internet yang digunakan oleh masyarakat untuk membagikan berbagai hal, seperti teks, gambar, suara atau audio, maupun video kepada orang lain.

Menurut Kurniawan (dalam Dian, 2020) Media sosial adalah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi membuat konten dan mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial online adalah media berbasis teknologi internet yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial yang interaktif. Ada banyak jenis media sosial online, antara lain jejaring sosial (Facebook, Instagram, Friendster, LinkedIn, dll), platform mikroblogging (Twitter, Plurk, Koprol, dll), jaringan berbagi foto dan video (Flickr, YouTube, dll.), Podcast, Chat rooms, Message board, Forum, Mailing list, serta masih banyak lainnya. Saat dunia sedang revolusi media sosial, terbukti bahwa media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dll banyak digunakan untuk tujuan komunikasi. Perkembangan media sosial semakin memudahkan Masyarakat dalam memperoleh informasi. Salah satu media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat ialah Instagram.

Media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan pengguna media sosial, bekerja sama, berbagai informasi dan merepresentasikan diri (Rulli Nasrullah dalam Cindie, 2020). Media sosial

memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi. Menggunakan media sosial tidak membutuhkan banyak biaya, bahkan gratis. Media sosial memberi penggunanya cara yang nyaman untuk berinteraksi atau berbagi informasi.

**2.1.5.1 Instagram**

*Instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” atau “instan” yang terinspirasi dari kamera polaroid yang dulunya disebut dengan “foto instan”. Sama dengan polaroid tersebut, *instagram* juga bisa menampilkan foto secara instan. Sementara kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya ialah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dalam waktu yang singkat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan jaringan internet sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu *instagram* merupakan gabungan dari kata instan dan telegram

*Instagram* sebagai media sosial yang banyak digunakan sebelum adanya tiktok dan hingga saat ini aplikasi ini tidak surut dan terus berkembang. Pengguna *instagram* tidak hanya perorangan, namun ada juga instansi-instansi pemerintah, swasta, kelompok masyarakat dan lainnya juga menggunakan *instagram* sebagai wadah untuk membagikan informasi.

Sebagai salah satu media sosial yang popular, *instagram* menyediakan berbagai macam fitur yang sangat berguna dan bisa diakses oleh siapa saja tanpa batasan usia. Beberapa fitur tersebut di antaranya ialah mengunggah foto. Foto yang diunggah di *instagram* adalah foto yang bisa diambil dari kamera ponsel atau dari

kamera *instagram* tersebut. Saaat ingin mengunggah foto seseorang bisa menuliskan caption atau deskripsi unggahan. Foto bisa diakses oleh pengguna lain dan juga mendapatkan suka dan komentar.

*Instagram* merupakan salah satu jenis media sosial yang banyak digunakan saat ini. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 116,16 juta pengguna *instagram* di Indonesia hingga Agustus 2023. Jumlah tersebut meningkat 6,54% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak 109,03 juta pengguna. Dalam hal ini kemungkinan menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Indonesia telah bergantng pada media sosial untuk mendapatkan informasi.

**2.1.6 Biografi Leonardo Edwin**

Leonardo Edwin atau yang akrab di panggil dengan nama lele ataupun leo lahir di Batam, Kepulauan Riau pada tanggal 7 Mei 2000. Leonardo memiliki kakak laki-laki yang bernama Kevin dan adik perempuan yang bernama Karin. Leonardo mengawali karirnya sebagai konten kreator pertama kali di Youtube pada tahun 2018. Video yang pertama kali di unggahnya ialah mengcover lagu biar aku yang pergi dengan iringan gitar. Pada akhir tahun 2018 adalah momen ketika ia down karena tidak ada peningkatan subscriber di Youtube nya dan hal itu membuatnya termotivasi untuk menjadikan Youtube sebagai medianya berbagi cerita dengan banyak orang.

Seiring berjalannya waktu Leonardo Edwin membuat konten berbagi tentang kesehariannya menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di Amerika, sistem pendidikan di Amerika, serta cara belajar Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga

membuat konten hiburan seperti mukbang dan video reaction. Video pertamanya yang sempat masuk trending adalah reaction film Dilan bersama teman-teman kuliahnya. Dari situlah, cowok dengan julukan Lele tersebut semakin dikenal banyak orang. Bahkan ia dipertemukan dengan Jerome Polin dan belajar mengenai konten Youtube. Perkenalan tersebut yang menjadikannya bertemu dengan Jehian sebagai manajernya. Hingga ketika Jehian mendirikan Perusahaan Mantappu Corp, Leo menjadi salah satu talent di Perusahaan tersebut. Namun, pada bulan Juni 2023 Leonardo Edwin sudah mengakhiri kontraknya.

Leo adalah lulusan University of Washington Amerika dengan jurusan Information Systems dan lulus pada Juni 2022. Setelah lulus, ia memutuskan untuk kembali ke Indonesia dan akan fokus melanjutkan karirnya menjadi content creator. Kesibukannya di Indonesia seringkali ia bagikan melalui berbagai media sosialnya salah satunya di Instagram pribadinya. Beberapa projek yang mulai ia jalankan saat di Indonesia adalah keliling desa mulai Jawa Barat hingga Yogyakarta, serta mengeksplor keindahan alam di beberapa daerah lainnya. Selain itu konten travelling, Leonardo juga membuat konten mendaki gunung. Gunung pertama yang pertama kali didaki yaitu gunung fuji berada di Jepang kemudian ia pernah mendaki Gunung Semeru dan beberapa gunung di Indonesia.

Pada Maret 2023, Leonardo Edwin diundang dalam acara yang diselenggarakan di ABC Gor Universitas Pertamina. Dalam acara tersebut Leonardo mengungkapkan bahwa menjadi konten kreator bukan rencana sejak awal. Leonardo mengaku bahwa hal tersebut adalah hobinya. “Mungkin tidak semua ilmu yang kita dapat dari kampus akan diaplikasikan dalam kehidupan

nyata, tapi ada banyak peluang jika kita mau mencoba hal yang memang disukai” ungkapnya. Menurut Leonardo, menjadi konten kreator bergerak dari hobinya pada video dan fotografi. Leonardp mencoba untik mengembangkan bakat dan melihat peluang di sekitarnya. Salah satu peluang yang Leonardo lihat adalah kurangnya konten yang membahas dunia perkuliahan. Sebagai penutup Leonardo memberikan pesan kepada seluruh mahasiswa, untuk dapat menikmati kehidupan masa kuliah. Menurut Leonardo di dunia kuliah ini harus lebih banyak melakukan eksplorasi, dan mulai menemukan apa yang akan dilakukan pada masa depan.



**Gambar 2. 1 *instagram* Leonardo Edwin**

Saat ini akun *Instagram* Leonardo Edwin sudah memiliki total 1,3 juta pengikut dengan 880 postingan. Salah satu konten viral Leonardo adalah Ketika dia memamerkan potret SD tercantik di Indonesia. Menurut Leonardo, sekolah yang dikunjunginya itu punya bangunan yang sederhana. Tampak bangunan yang apa adanya seperti sekolah negeri pada umumnya. Namun, saat melangkah ke belakang, Leo menunjukkan ada pemandangan pantai dari ketinggian yang sangat cantik. Warna air dari pantai tersebut masih begitu jernih, sampai tampak begitu biru.

Hingga konten tersebut dipublikasikan, video SD tercantik yang diunggah Leonardo viral ditonton oleh lebih dari 4,6 juta kali di *Instagram*. Terdapat begitu banyak respons dari waragnet terkait sekolah dengan pemandangan tercantik itu.

**2.2 Penelitian Relevan**

Dalam penulisan ini ada beberapa jurnal pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah:

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam *Instagram* Sabrina Anggraini yang dilakukan oleh May Syarah pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam postingan instagram Sabrina Anggraini pada bidang tataran ejaan berupa kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku dan kesalahan dalam pemakaian ejaan tanda baca yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan baik dari segi kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku dan kesalahan dalam pemakaian ejaan tanda baca yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Perbedaan dari penelitian dilakukan May Syarah (2022) dengan penulis adalah fokus penelitian May Syarah adalah pada bidang tataran ejaan yaitu kesalahan dalam penulisan kata yang tidak baku dan kesalahan dalam pemakaian ejaan tanda baca yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), sedangkan penulis terfokus pada kesalahan ejaan saja.

2. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Postingan Media Sosial instagram [@upnveteranjawatimur](mailto:@upnveteranjawatimur) yang dilakukan Amelia Putri Pradata,dkk pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada postingan media sosial instagram [@upnveteranjawatimur](mailto:@upnveteranjawatimur) dam memberikan perbaikan penggunaan ejaan pada postingan instagram

[@upnveteranjawatimu](mailto:@upnveteranjawatimur)r. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan pada penggunaan tanda baca, kata tidak baku, huruf kapital, akronim, singkatan, penggunaan kata imbuhan, kejelasan kata, penggunaan bahasa asing dan penulisan gelar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Amelia Putri Pradata,dkk (2023) dengan penulis adalah objek penelitian Amelia Putri Pradata,dkk adalah postingan akun instagram [@upnveteranjawatimu](mailto:@upnveteranjawatimur)r, sedangkan objek penulis caption di instagram [@leo\_ed](mailto:@leo_edw)w.

3. Analisis Pemberian Afiksasi Dan Kesalahn Ejaan Dalam Kutipan Pada

Media Sosial *Instagram* yang dilakukan oleh Yuli Siti Solihah pada tahun

2023 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mencari pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan yang terdapat pada kutipan dalam instagram serta memperbaikinya dengan kaidah yang berlaku. Hasil dari penelitian tersebut menemukan terdapat proses pemberian afiksasi berupa penggunaan prefiks, sufiks, dan konfliks juga terdapat kesalahan ejaan berupa kesalahan dalam penulisan kata, pemenggalan kata dan huruf kapital. Perbedaan dari penelitian yang

dilakukan Yuli Siti Solihah (2023) dengan penulis adalah Yuli Siti Solihah berfokus pada pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan, sedangkan penulis berfokus pada kesalahan ejaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah topik penelitiannya. Maka penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu kesalahan ejaan pada deskripsi unggahan pada akun instagram [@leo\_edw](mailto:@leo_edw) yang berfokus pada kesalahan ejaan sehingga terlihat perbedaan dari topik penelitian yang dibahas diatas.

**2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2019) adalah bentuk konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir adalah alur pikir penulis sebagai dasar- dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Dari kerangka berpikir terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Akun Instagram

Leonardo Edwin

Kesalahan Ejaan dalam

Deskripsi Unggahan

Kebiasaan Masyarakat Sosial Media dalam Menulis Caption atau Deskripsi Unggahan Tidak Sesuai dengan EYD

Untuk Meminimalisir Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Masyarakat Sosial Media

**Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir**